

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan futsal merupakan olahraga yang sangat digemari dan populer saat ini, terbukti hampir diseluruh belahan dunia orang memainkan olahraga ini. Iqbal zulfikar mengatakan “Olahraga Futsal kini menjadi permainan yang diminati dari berbagai kalangan” (R & Bulqini, 2019:2). Futsal di Indonesia telah merebut hati para pecinta olahraga. Maka dari itu, tidak heran jika permainan yang dominan menggunakan kaki ini sering dimainkan oleh anak-anak hingga orang dewasa. Tidak hanya pria tetapi namun wanita juga sudah memainkan futsal dan mulai populer di Indonesia. Olahraga ini sangat berguna baik sebagai sarana pendidikan, sarana rekreasi maupun sebagai tujuan pembentukan prestasi.

Tingginya ketertarikan masyarakat khususnya para remaja terhadap permainan futsal, banyak klub olahraga futsal yang didirikan begitu juga dengan lapangan lapangan futsal yang ada di setiap sudut kota. Hal ini memicu diselenggarakannya kompetisi olahraga futsal dalam rangka mencari bibit siswa olahraga berprestasi. Pencapaian prestasi membutuhkan kemampuan teknik bermain yang memadai, Harsono dalam Antoni (2017) mengatakan bahwa : “...ada empat aspek latihan yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama oleh siswa yaitu (a) latihan fisik, (b) latihan teknik, (c) latihan taktik, dan (d) latihan mental (Antoni & Fitri, 2017:1).

Kualitas keterampilan teknik dasar bermain setiap pemain, faktor kondisi fisik dan taktik sangat menentukan tingkat permainan *futsal*. Semakin baik tingkat penguasaan keterampilan teknik dasar bermain, maka semakin cepat dan cermat kerja sama secara kolektif yang akan tercapai. Dengan demikian tim akan lebih lama menguasai bola dan akan mendapatkan keuntungan secara fisik dan taktik.

Pencapaian penguasaan teknik dasar bermain *futsal* pemain harus melakukan dengan prinsip gerakan teknik yang benar, cermat, sistematis yang dilakukan berulang-ulang terus-menerus dan berkelanjutan, sehingga menghasilkan kerjasama yang baik antara sekumpulan saraf otot untuk membentuk gerakan yang harmonis, sehingga menghasilkan otomatisasi gerakan. Pencapaian gerakan yang otomatis harus dimulai sejak usia muda. Permainan *futsal* menuntut setiap pemainnya untuk memiliki kondisi fisik yang prima serta aspek-aspek pondasi fisik. Joseph A. Luxbacher, mengemukakan bahwa “Gerakan pemain yang lancar dan terkontrol mengekspresikan individualitasnya dalam permainan beregu.

Kecepatan, kekuatan, stamina, keterampilan dan pengetahuan mengenai taktik, semuanya merupakan aspek yang penting dari penampilan” (Luxbacher, 2011:12).

Pondasi fisik sangat penting untuk menunjang seorang pemain dalam bermain *futsal*. Tanpa pondasi fisik yang baik, seseorang akan kesulitan dalam menyesuaikan diri pada permainan yang memerlukan kondisi fisik yang prima. Kondisi fisik yang prima tidak didapatkan dengan mudah semua itu didapatkan dengan melalui proses latihan. Futsal adalah salah satu cabang olahraga yang berkembang dengan baik dan masuk dalam materi pelajaran pada pendidikan jasmani di sekolah formal, mulai diajarkan pada sekolah dasar, sekolah menengah pertama, hingga sekolah menengah atas, sehingga sekolah menyediakan wadah dalam bentuk ekstrakurikuler olahraga futsal untuk membantu siswa dalam mengembangkan minat dan bakat serta membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Tri, Ronald, & Ray mengatakan “Kegiatan ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh siswa adalah olahraga beregu yakni basket, volley, sepak bola futsal dan sebagainya, sedangkan ekstrakurikuler individu yakni karate, bulu tangkis, taekwondo, atletik dan lain- lain” (Tri, et al., 2018:123).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu wahana dalam mengembangkan bakat dan minat siswa diluar jam pelajaran formal di sekolah. Ekstrakurikuler menurut Asmani dalam Ria Yuni Lestari 2019 adalah “Kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah” (Lestari, 2019:137).

Lestari mengemukakan “setelah kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan sejak lama di sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dampaknya belum signifikan bagi pengembangan keterampilan peserta didik, hal tersebut disebabkan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah belum maksimal dan hanya cenderung mendorong pengembangan bakat dan minat peserta didik” (Lestari, 2019:137). Tujuan diselenggarakan ekstrakurikuler adalah membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan (Mubarok & Prihanto, 2017)

Pelatih diharapkan memiliki strategi yang tepat dalam melaksanakan proses latihan, agar ketika pelaksanaannya peserta didik dapat melaksanakan dengan mudah dan sesuai harapan tanpa mengindahkan situasi dan kondisi latihan, sumber latihan, materi latihan, serta karakteristik dari peserta didiknya sehingga proses latihan tercapai tujuannya.

Menurut Yudha febrianti dan Pamuji sukoco (2013) “Metode pendekatan taktik pada siswa juga bisa untuk meningkat keterampilan bermain futsal guna untuk mencapai tujuan” (Febrianta & Sukoco, 2013:191). Pencapaian tujuan dalam proses latihan sangat bergantung dari perencanaan cakupan materi latihan yang diberikan oleh pelatih sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat proses latihan tersebut berlangsung.

Salah satu teknik dasar dalam olahraga futsal adalah *shooting*. Menurut Timo Scheunemann “Shooting adalah menendang bola dengan keras yang mengarah ke gawang, karena pemain disisi manapun harus bisa melakukan shooting untuk menciptakan sebuah gol”(Ashadi, 2018:108).

Shooting atau Menembak merupakan suatu keterampilan yang sangat penting dan untuk memiliki keterampilan tersebut diperlukan tahapan pembelajaran yang terus-menerus. Menurut Muharnanto (2006: 22) Shooting dalam permainan futsal adalah tendangan bola untuk mencetak atau membuat gol ke gawang lawan guna memenangkan pertandingan. Semua pemain harus didorong untuk banyak melakukan shooting dari jarak-jarak yang berbeda selama permainan. Keterampilan melakukan shooting haruslah selalu dilatih oleh setiap pemain agar dapat mencetak gol dari berbagai posisi baik dari yang mudah maupun yang sulit.

Proses latihan futsal yang berlangsung dari pengamatan yang di lakukan peneliti bahwa siswa belum maksimal dalam pelaksanaan latihannya, khususnya saat menyajikan materi teknik *shooting* futsal, dimana siswa masih kurang mampu ketika di beri materi latihan *shooting* berjarak 2 meter di depan gawang dengan memberikan kesempatan untuk menembak atau *shooting* sebanyak 3 kali kepada siswa namun dalam 3 kali kesempatan untuk *shooting* bahkan ada yang sama sekali tidak mencapai tujuan *shooting* untuk memasukkan bola kedalam gawang.

Faktor-faktor dalam kegagalan siswa untuk melakukan *shooting* sangatlah beragam, ada yang ragu ragu dalam menembak dan sebagian besar karena tidak mengetahui terlalu dalam langkah demi langkah dalam melakukan *shooting*, ada yang enggan dan malas untuk mengetahui lebih lanjut teknik yang benar dalam *shooting* dikarenakan saat masih di sekolah dasar siswa hanya bermain dengan mengutamakan gerak dasar dalam setiap permainan dalam pembelajaran penjas dan saat di usia Sekolah Menengah Atas adalah masa peralihan menuju masa remaja awal, dan ada juga yang merasa bosan dengan latihan yang begititu-begitu saja tanpa ada variasi yang beragam dan di masa Sekolah Menengah Atas siswa sudah seharusnya mantap untuk menyerap teknik dan berlatih fokus dan serius.

Jalan keluar dari masalah tersebut di butuhnya model latihan *shooting* yang baik dan benar guna menghindari ke tidak tepatan siswa dalam melakukan shooting futsal.

Pengembangan materi latihan dalam bentuk model latihan saat proses latihan *shooting* Futsal menurut pelatih dapat meningkatkan kemampuan ketrampilan *shooting* Futsal yang dimiliki para siswa melalui pola pengembangan materi latihan, perencanaan program latihan, pelaksanaan dan evaluasi sudah dipersiapkan dahulu, barulah siswa melakukan materi latihan sesuai dengan arahan dari pelatih.

Proses pelaksanaan materi latihan dengan menggunakan model latihan yang diberikan kepada siswa agar mereka dapat merespon, sehingga pelatih dapat memperhatikan sisi kekurangan yang terjadi pada siswa saat berlangsungnya latihan. Seperti yang di katakana oleh Rimbun Maruli Tua Sidauruk “Masing-masing siswa memiliki tingkat kebutuhan dan ketrampilan yang berbeda, sehingga pada saat proses berlangsungnya latihan siswa yang mengalami kesulitan menyelesaikan tugas materi latihan dan mereka harus menyelesaikan tugasnya tersebut, walaupun sebenarnya dia menyadari tidak dapat menyelesaikan tugasnya” (Sidauruk, 2017:1).

Dalam latihan siswa yang memiliki tingkat penguasaan yang kurang baik akan lebih sulit dalam menerima proses latihan yang tingkatannya lebih tinggi dari kemampuan keterampilan *shooting* Futsal yang dimiliki siswa tersebut. Demikian juga sebaliknya bagi siswa yang memiliki tingkat penguasaan keterampilan yang baik dan mendapatkan materi latihan yang sama atau lebih rendah lagi dari keterampilan yang dipunyai maka siswa tersebut mengalami kejenuhan berlatih karena kurang menantang materi yang disajikan pelatih. Menurut Praniata “Dalam bermain futsal dituntut berlatih secara serius dan tekun untuk mendapatkan tujuan akhir dan hasil yang diinginkan untuk membentuk atlet yang baik dalam bermain futsal, maka diperlukan program latihan dan model latihan yang baik pula untuk mencetak dan mengasihkan pemain berkualitas (Praniata et al., 2019:192).

Maka diperlukan materi latihan yang dikembangkan menjadi model latihan dari materi tahapan *fundamental* hingga sampai dengan variasi latihan yang kompleks pada teknik *shooting* Futsal nya sehingga keterampilan *shooting* siswa semakin baik dan tepat dalam memperagakannya dan meningkatkan motivasi berlatih serta memperkaya gerakan keterampilan Futsal. Dengan demikian para siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan teknik *shooting* Futsal setelah menerima model latihan *shooting* Futsal.

Model latihan *shooting* Futsal yang menjadi daya tarik dalam penelitian ini untuk dijadikan materi penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu model latihan yang ada saat ini

berupa model latihan yang konvensional dan kurangnya variasi menjadi model-model latihan bervariasi dan menantang yang merupakan materi pengembangan dalam penelitian ini.

Penelitian ini memiliki ketidaksamaan dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini membahas tentang model latihan *shooting* futsal dengan konsep *repetition* atau pengulangan. Menurut Sugiyanto siswa melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan yang diinstruksikan guru dan melakukannya secara berulang-ulang. Penanggulangan gerakan ini dimaksudkan agar terjadi otomatisasi gerakan. Oleh karena itu, dalam pendekatan drill perlu disusun tata urutan pembelajaran yang baik agar siswa terlibat aktif, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal, sugiyanto dalam (Aprinal, 2017:8).

Basyarudin acha menyatakan bahwa “Otomatisasi gerakan ditandai oleh hasil gerakan yang ajeg dan konsisten, sedikit sekali atau jarang melakukan kesalahan gerakan, dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda dan berubah-ubah selalu dapat melakukan gerakan dengan konsisten.” (Acha, 2018:3)

Banyak penelitian terdahulu membahas tentang *rotation* atau perputaran atau biasa juga di sebut perubahan. Setelah peneliti melakukan observasi lapangan, peneliti melihat masalah dalam pelaksanaan latihan *shooting*, dimana para siswa kurang memiliki penguasaan keterampilan *shooting* yang baik, sikap dalam melakukan keterampilan *shooting* tidak sesuai dengan standart teknik yang sudah di tentukan dan siswa cenderung melakukan *shooting* berdasarkan kebiasaan buruk yang tidak sesuai dengan standart *shooting* itu sendiri, akibatnya bola sering tidak sampai ke gawang. Maka dari itu peneliti tertarik untuk membuat model latihan dengan system repetisi, guna untuk meningkatkan keterampilan *shooting* Futsal untuk ekstrakurikuler SMA, agar siswa memiliki tingkat keberhasilan *shooting* yang baik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas fokus permasalahan pada penelitian ini adalah model latihan *shooting* futsal untuk ekstrakurikuler sekolah menengah atas (SMA).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan model yang akan dikembangkan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah model latihan *shooting* futsal untuk siswa ekstrakurikuler SMA?
2. Apakah model latihan *shooting* futsal layak di gunakan untuk siswa ekstrakurikuler SMA?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka kegunaan hasil penelitian model latihan *shooting* futsal ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Hasil penelitian ini di harapkan akan memberi pengaruh positif dalam proses latihan Teknik dasar bermain futsal khususnya *shooting*.
2. Memberikan pengetahuan tambahan kepada para pelatih olahraga futsal dalam hal meningkatkan kualitas *shooting*.
3. Dapat digunakan sebagai referensi studi pustaka bagi penelitian selanjutnya.
4. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pemikir serta dapat pula dijadikan bahan acuan pada program latihan dan pembinaan yang disesuaikan dengan pendekatan keilmuan.
5. Pertimbangan dalam menyusun program latihan *shooting* futsal.

